

## Ramadan Ceria: Menumbuhkan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial Siswa Kelas 4F SDN 001 Merdeka

An An Anisarida<sup>1\*</sup>, Irma Irmayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Program Studi Teknik Sipil, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Negeri Dasar 001 Merdeka, Bandung, Indonesia

Email korespondensi: ananisarida@gmail.com

<p>Article history Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor</p> <p>Kata Kunci: <i>karakter, religius, siswa, pendidikan, sekolah dasar</i></p> <p>Keywords: <i>character; religious; students; education; elementary school</i></p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk buka bersama siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kebiasaan religius, kepedulian terhadap teman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan melalui pengalaman langsung selama Ramadan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman dengan melibatkan siswa, guru, serta orang tua. Tahapan kegiatan mencakup koordinasi awal, penyiapan materi tausiah dan perlengkapan, pelaksanaan buka bersama, pendampingan siswa, observasi perilaku, serta refleksi setelah kegiatan. Aktivitas utama meliputi pengarahan guru, tausiah singkat, doa bersama, pembagian takjil, berbuka puasa, salat berjamaah, makan bersama, dan merapikan tempat kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti rangkaian acara dengan antusias, mampu menunggu giliran, berbagi makanan, membantu teman, dan menjaga ketertiban dengan pendampingan guru. Kegiatan ini juga mempererat komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter anak. Dengan demikian, buka bersama dapat digunakan sebagai strategi sederhana, kontekstual, dan mudah direplikasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar.</i></p> <p><b>Abstract</b></p> <p><i>This community service program was conducted as an iftar gathering for Grade 4F students of SDN 001 Merdeka. The activity aimed to strengthen religious habits, care for peers, discipline, responsibility, and togetherness through direct experience during Ramadan. The program applied a participatory and experiential learning approach involving students, teachers, and parents. The implementation stages included initial coordination, preparation of religious talk materials and supporting equipment, activity implementation, student mentoring, behavioral observation, and post-activity reflection. The main activities consisted of teacher briefing, a short religious talk, collective prayer, takjil distribution, breaking the fast, congregational prayer, shared meals, and cleaning the activity area. Observation results indicated that the students participated enthusiastically, waited for their turns, shared food, helped their peers, and maintained order with teacher guidance. The activity also strengthened communication between the school and parents in supporting children's character development. Therefore, an iftar gathering can serve as a simple, contextual, and replicable strategy to reinforce character education at the elementary school level.</i></p>
<p>© 2026 Some rights reserved</p>	

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada jenjang sekolah dasar memerlukan proses pembiasaan yang dekat dengan kehidupan siswa. Karakter merupakan ciri khas individu yang tercermin dalam sikap, pikiran, tindakan, dan perilaku, serta dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Imban, 2022). Pada tahap ini, anak tidak hanya membutuhkan penjelasan mengenai nilai baik, tetapi juga kesempatan untuk mengalami nilai tersebut melalui interaksi sosial, kegiatan bersama, dan contoh perilaku yang konsisten. Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat diterapkan melalui kegiatan di luar pembelajaran, kultur sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, dan pengondisian lingkungan sekolah (Prabandari, 2020). Oleh karena itu, aktivitas kelas yang sederhana dapat menjadi wahana pendidikan karakter apabila dirancang secara terarah, didampingi guru, serta memperoleh dukungan keluarga. Gagasan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral peserta didik (Zuchdi, 2011).

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia menempatkan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagai satu kesatuan proses pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) juga menegaskan bahwa nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas perlu dihadirkan dalam budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan ruang belajar yang tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membangun sikap peduli, disiplin, santun, dan bertanggung jawab (Supinah; Parmi, 2011)

Ramadan dapat dimanfaatkan sebagai konteks edukatif untuk menanamkan nilai religius dan sosial. Salah satu kegiatan yang relevan bagi siswa sekolah dasar adalah buka bersama, karena di dalamnya terdapat praktik menunggu waktu berbuka, berbagi takjil, berdoa, menjaga adab makan, serta merapikan kembali tempat kegiatan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan pendidikan karakter berbasis pengalaman, yaitu proses belajar yang mengaitkan pengetahuan, tindakan, dan refleksi dalam situasi nyata (Jacoby, 2015). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah dan akhlak sosial juga menjadi bagian penting dalam membangun perilaku anak (Agus, 2023).

Mitra kegiatan ini adalah siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka, orang tua siswa, koordinator kelas dan ibu/bapak guru. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan yang menghubungkan siswa, guru, dan orang tua masih perlu diperkuat agar suasana sosial kelas semakin akrab dan suportif. Beberapa perilaku yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan antara lain mengikuti arahan secara tertib, menunggu giliran, memperhatikan teman yang membutuhkan bantuan, serta menjaga kebersihan ruang kegiatan. Kondisi tersebut dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan anak, sehingga pembinaannya perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan usia siswa.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah penyelenggaraan buka bersama yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan Ramadan, tetapi juga sebagai media penguatan karakter. Program dilaksanakan secara partisipatif dengan menempatkan siswa sebagai peserta aktif, guru sebagai pengarah kegiatan, dan orang tua sebagai pendukung pelaksanaan. Pelibatan keluarga dan sekolah dipilih karena kerja sama keduanya terbukti menjadi unsur penting dalam pembinaan peserta didik (UNICEF, 2024). Kontribusi kegiatan ini terletak pada penyusunan model sederhana pendidikan karakter di tingkat kelas yang dapat ditiru oleh kelas lain atau

dikembangkan menjadi agenda tahunan sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah menguatkan praktik kebersamaan, kepedulian sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter religius siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka melalui kegiatan buka bersama. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar siswa terbiasa mengikuti rangkaian acara secara tertib, mampu berbagi dan membantu teman, berpartisipasi dalam doa serta ibadah bersama, dan membangun komunikasi positif antara sekolah dengan orang tua

## BAHAN DAN METODE

### Bahan

Materi utama kegiatan berupa tausiah singkat mengenai makna Ramadan, adab berbuka, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Isi materi disesuaikan dengan usia siswa kelas 4 sekolah dasar, sehingga bahasa yang digunakan bersifat sederhana, komunikatif, dan mudah dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Materi tidak hanya diarahkan untuk memberi pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong siswa mempraktikkan perilaku baik selama kegiatan berlangsung.

Bahan pendukung meliputi takjil, makanan berbuka, air mineral, perlengkapan ibadah, alas duduk, daftar hadir, lembar observasi sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Setiap komponen dipilih untuk menunjang kelancaran acara sekaligus menjadi sarana pembiasaan karakter, seperti tertib menunggu giliran, berbagi makanan, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan.

Peralatan yang digunakan terdiri atas pengeras suara portabel, perangkat dokumentasi, perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan penataan tempat. Persiapan bahan dan peralatan dilakukan melalui koordinasi guru dan orang tua. Prinsip penyediaannya adalah aman bagi anak, mudah digunakan, tidak berlebihan, serta sesuai dengan kebutuhan kegiatan kelas.

**Tabel 1.** Bahan dan peralatan kegiatan

No	Komponen	Kegunaan	Ilustrasi
1	Undangan, Banner	Menguatkan pemahaman siswa tentang Ramadan, adab berbuka, kebersamaan, dan kepedulian.	
2	Materi tausiah singkat	Menguatkan pemahaman siswa tentang Ramadan, adab berbuka, kebersamaan, dan kepedulian.	
3	Takjil, makanan berbuka, dan air mineral	Mendukung praktik berbagi, antre, dan berbuka bersama secara tertib.	
4	Daftar hadir dan lembar observasi	Mencatat kehadiran serta mendokumentasikan perilaku siswa selama kegiatan.	
5	Perlengkapan ibadah	Menunjang doa bersama dan salat berjamaah setelah berbuka.	
6	Tempat duduk dan penataan tempat	Menciptakan ruang kegiatan yang nyaman, rapi, dan mudah diawasi.	
7	Perangkat dokumentasi	Merekam proses kegiatan sebagai bahan laporan dan evaluasi.	

### Metode

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning. Pendekatan partisipatif dipilih karena kegiatan melibatkan siswa, guru, dan orang tua sejak tahap persiapan sampai evaluasi. Sementara itu, experiential learning digunakan karena siswa belajar melalui pengalaman, pengamatan, praktik, dan refleksi. Melalui proses tersebut, nilai karakter tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi dilatih dalam

tindakan nyata yang sesuai dengan lingkungan sosial siswa (Jacoby, 2015).

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penentuan waktu dan tempat, pembagian tugas, penyusunan alur acara, serta penyiapan perlengkapan. Tahap pelaksanaan meliputi pembukaan, arahan guru, tausiah singkat, doa bersama, pembagian takjil, buka puasa, salat berjamaah, makan bersama, dan penutupan. Tahap observasi dilakukan selama acara berlangsung untuk mencatat perilaku siswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi singkat dan masukan dari guru serta orang tua.

Instrumen evaluasi berupa lembar observasi sederhana dengan lima indikator, yaitu kedisiplinan, ketertiban, kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab. Setiap indikator diamati secara kualitatif dengan kategori baik, cukup, atau perlu pembinaan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian kegiatan, manfaat bagi siswa, dan rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan berikutnya. Model evaluasi ini dipilih karena sesuai untuk kegiatan pembiasaan karakter pada anak sekolah dasar.

**Tabel 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan**

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi guru dan orang tua, penyusunan alur acara, penyiapan tempat, konsumsi, materi, dan perlengkapan.	Rencana kegiatan, pembagian peran, serta kesiapan sarana.
Pelaksanaan	Pembukaan, pengarahan, tausiah, doa, berbuka, salat berjamaah, makan bersama, dan penutupan.	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, aktif, dan didampingi guru.
Observasi	Pengamatan perilaku siswa ketika antre, berbagi, beribadah, berinteraksi, dan	Catatan capaian karakter berdasarkan indikator observasi.

	merapikan tempat.	
Evaluasi	Refleksi siswa serta masukan guru dan orang tua setelah kegiatan.	Rekomendasi perbaikan untuk program berikutnya.

**Tabel 3. Indikator evaluasi karakter siswa**

No	Indikator	Deskripsi pengamatan
1	Kedisiplinan	Siswa datang sesuai waktu yang ditentukan dan mengikuti alur acara.
2	Ketertiban	Siswa antre, menunggu giliran, dan mengikuti arahan guru.
3	Kepedulian	Siswa membantu teman dan memperhatikan teman yang memerlukan bantuan.
4	Kebersamaan	Siswa berinteraksi positif dan mengikuti kegiatan secara kompak.
5	Tanggung jawab	Siswa ikut merapikan tempat dan menjaga kebersihan setelah acara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan kegiatan

Buka bersama siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka berlangsung pada sore hari menjelang waktu Magrib. Siswa mengikuti arahan guru sejak awal kegiatan, mulai dari penempatan peserta, penjelasan tata tertib, hingga penyampaian tujuan acara. Pengantar kegiatan diberikan agar siswa memahami bahwa buka bersama bukan sekadar makan bersama, melainkan kesempatan untuk berlatih disiplin, peduli, dan menghargai orang lain. Tausiah singkat difokuskan pada tiga pesan pokok, yaitu bersyukur, berbagi, dan menjaga adab. Siswa diajak memahami bahwa puasa melatih kesabaran, sedangkan kegiatan bersama melatih kemampuan mengendalikan diri dan memperhatikan orang lain. Setelah tausiah, siswa mengikuti doa bersama dan menunggu waktu berbuka. Pada saat pembagian takjil, guru mengarahkan siswa untuk antre dan tidak mendahului teman, sehingga proses tersebut menjadi latihan nyata dalam membangun ketertiban.

Setelah azan Magrib, siswa berbuka dengan takjil, kemudian melaksanakan salat berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dan penutupan. Pada akhir acara, siswa diminta membantu merapikan alas duduk, mengumpulkan sampah, dan memastikan ruang kegiatan kembali bersih. Aktivitas penutup ini menjadi bagian penting karena menanamkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

**Tabel 4.** Rangkaian acara buka bersama

Waktu	Kegiatan	Nilai karakter yang dikuatkan
Sebelum Magrib	Pembukaan dan arahan guru	Disiplin, tertib, tanggung jawab.
Menjelang Magrib	Tausiah singkat dan doa bersama	Religius, syukur, hormat.
Waktu berbuka	Pembagian takjil dan berbuka puasa	Sabar, peduli, menunggu giliran.
Setelah berbuka	Salat berjamaah	Religius, kebersamaan, tertib.
Penutup	Makan bersama dan merapikan tempat	Gotong royong, tanggung jawab, kebersihan.

#### **Penguatan nilai kebersamaan**

Kebersamaan tampak dari cara siswa mengikuti kegiatan secara kompak, duduk bersama, saling menyapa, dan berinteraksi dalam suasana yang akrab. Makan bersama memberi ruang bagi siswa untuk mengenal teman dalam situasi yang lebih santai, tetapi tetap berada dalam pendampingan guru. Suasana kelas yang hangat seperti ini dapat mendukung rasa aman, penerimaan, dan hubungan sosial yang positif, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter (Berkowitz & Bier, 2005; Pratiwi & Fajarini, 2021).

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui aktivitas yang dekat dengan keseharian anak. Siswa tidak hanya mendengar nasihat mengenai pentingnya kebersamaan, tetapi mengalami langsung proses berbagi, berdoa, makan, dan merapikan tempat bersama. Pengalaman konkret semacam ini membantu siswa menghubungkan nilai moral dengan

tindakan yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sekolah.

#### **Penguatan kepedulian sosial**

Kepedulian sosial berkembang melalui kegiatan berbagi takjil dan makanan berbuka. Siswa belajar bahwa makanan yang tersedia perlu dibagikan secara adil, tidak diambil secara berlebihan, dan diberikan dengan memperhatikan teman lain. Bentuk kepedulian juga terlihat ketika siswa membantu mengambilkan minuman, memberi ruang duduk, mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan, dan merespons arahan guru dengan baik. Praktik kecil tersebut sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar dan dapat menjadi dasar pembentukan empati.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias. Mereka mendengarkan pengarahan, bersedia menunggu giliran, serta membantu ketika diminta. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan agar tidak terburu-buru saat pembagian takjil. Catatan ini menjadi masukan bagi guru untuk terus memperkuat pembiasaan disiplin melalui kegiatan serupa secara berkelanjutan.

#### **Penguatan karakter religius**

Karakter religius diperkuat melalui tausiah, doa bersama, dan salat berjamaah. Kegiatan keagamaan dikemas dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Nilai yang ditekankan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga sikap sehari-hari, seperti bersyukur, sabar, menghormati guru dan orang tua, serta berbuat baik kepada teman. Penguatan aspek ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menempatkan nilai religius sebagai fondasi perilaku peserta didik (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017).

Salat berjamaah setelah berbuka memberikan pengalaman ibadah kolektif kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menjaga barisan, mengikuti imam, menghormati

suasana ibadah, dan menahan diri agar tidak mengganggu teman. Pembiasaan tersebut mendukung terbentuknya sikap tertib dan hormat terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

### Keterlibatan orang tua dan guru

Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran kegiatan. Orang tua berpartisipasi dalam penyediaan konsumsi, perlengkapan, dan koordinasi teknis, sedangkan guru mengarahkan jalannya acara serta mengamati perilaku siswa. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih kuat apabila sekolah dan keluarga memiliki tujuan pembinaan yang sejalan (UNICEF, 2024)

Kemitraan dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat lingkungan belajar yang positif bagi siswa, terutama dalam kegiatan yang menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan perilaku baik (Epstein, 2011). Ketika keluarga yang diwakili oleh orang tua hadir sebagai pendukung kegiatan sekolah, siswa merasa diperhatikan dan cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti acara dengan baik. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian kepada masyarakat pada tingkat sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pendampingan aktivitas kelas yang sederhana, tetapi memberikan dampak langsung bagi peserta didik.

### Capaian dan manfaat kegiatan

Manfaat kegiatan dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Bagi siswa, kegiatan menjadi ruang belajar karakter yang menyenangkan. Bagi guru, kegiatan memberikan informasi mengenai perilaku siswa dalam situasi nonakademik. Bagi orang tua, kegiatan menjadi sarana berpartisipasi dalam pembinaan anak. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat memperkaya program pembiasaan positif dan memperkuat budaya sekolah yang peduli terhadap karakter peserta didik.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan lima indikator karakter, yaitu

kedisiplinan, ketertiban, kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab. Setiap indikator dinilai melalui observasi perilaku siswa selama kegiatan buka bersama berlangsung. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 3, dengan ketentuan:

skor 1 = perlu pembinaan,  
skor 2 = cukup, dan  
skor 3 = baik.

Hasil observasi indikator karakter siswa selama kegiatan buka bersama disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel. 5 Perhitungan indikator karakter Siswa**

No	Indikator	SKOR	% Capaian	Kategori	
1	Kedisiplinan	82	90	91,11%	Baik
2	Ketertiban	79	90	87,78%	Baik
3	Kepedulian	80	90	88,89%	Baik
4	Religius	85	90	94,44%	Baik
5	Tanggung jawab	78	90	86,67%	Baik
	Rata-rata	<b>80,8</b>	<b>90</b>	<b>89,78%</b>	<b>Baik</b>

Kategori penilaian ditentukan berdasarkan rentang berikut:

**Tabel. 6 Kategori Capaian**

Persentase Capaian	Kategori
81%–100%	Baik
61%–80%	Cukup
≤60%	Perlu pembinaan

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata capaian indikator karakter siswa mencapai 89,78% dan termasuk dalam kategori baik. Indikator dengan capaian tertinggi adalah Religius sebesar 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan buka bersama mampu mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif, duduk bersama, berdoa bersama, serta mengikuti rangkaian acara secara kompak. Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh persentase 86,67%, yang masih termasuk kategori baik, namun tetap memerlukan penguatan pada kegiatan

berikutnya, terutama dalam pembiasaan merapikan tempat dan menjaga kebersihan setelah acara selesai.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan buka bersama memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai religius melalui doa dan salat berjamaah, tetapi juga membiasakan siswa untuk disiplin, tertib, peduli kepada teman, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan kegiatan.

**Tabel 7. Capaian kegiatan berdasarkan indikator observasi**

Indikator	Capaian utama	Catatan tindak lanjut
Kedisiplinan	Mayoritas siswa hadir dan mengikuti alur acara sesuai arahan.	Ketepatan waktu perlu terus dibiasakan pada kegiatan berikutnya.
Ketertiban	Siswa mampu antre dan menunggu giliran saat pembagian takjil.	Beberapa siswa masih perlu pendampingan agar tidak terburu-buru.
Kepedulian	Siswa menunjukkan perilaku membantu teman dan berbagi makanan.	Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada berbagi takjil kepada masyarakat sekitar.
Religius	Siswa mengikuti doa dan salat berjamaah dengan bimbingan guru.	Adab ibadah perlu dibiasakan secara rutin.
Tanggung jawab	Siswa ikut membersihkan dan menata kembali tempat kegiatan.	Pembagian tugas kebersihan dapat dibuat lebih terstruktur.

Pembelajaran disekolah salah satunya dalah pembelajaran budi beकर्rti yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan nilai nilai moral melalui perilaku nyata, seperti disipin, tanggung jawab, kejujuran, kepedukian dan rasa hormat terhadap orang lain (zuriah, 2007).

Dibandingkan dengan pembelajaran karakter yang hanya mengandalkan ceramah, buka bersama memiliki kelebihan karena siswa memperoleh pengalaman langsung. Nilai yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami karena dipraktikkan dalam situasi nyata.

Keterbatasan kegiatan ini adalah dilakukan pada satu kali pelaksanaan setiap tahunnya, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan karakter dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya perlu menggunakan instrumen yang lebih terukur, seperti lembar penilaian sikap, refleksi tertulis sederhana, dan dokumentasi perkembangan perilaku.

Kegiatan dapat diperluas menjadi program berbagi kepada lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar, misalnya petugas kebersihan, warga sekitar, atau siswa lain yang membutuhkan. Pengembangan tersebut akan memperluas makna kepedulian sosial karena siswa belajar bahwa berbagi tidak hanya dilakukan kepada teman sekelas, tetapi juga kepada lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, buka bersama dapat menjadi pintu masuk bagi program pengabdian berkelanjutan yang mendukung karakter religius, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan ini didokumentasikan dengan mempublikasikan dalam <https://fwpjabar.com/hangat-dan-penuh-makna-siswa-4f-sdn-001-merdeka-perkuat-iman-lewat-buka-puasa-bersama/>. Dan [Momen Haru & Seru! Bukber 1447 Hijriyah Kelas 4F SDN 001 Merdeka Bandung di Hotel Amarossa](#)



Melalui kegiatan buka puasa bersama ini, SDN 001 Merdeka menunjukkan komitmennya dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, solidaritas sosial, serta keimanan yang kuat.

## KESIMPULAN

Kegiatan peng(zuriah, 2007)abdian kepada masyarakat melalui buka bersama siswa kelas 4F SDN 001 Merdeka terbukti dapat menjadi media pembinaan karakter yang sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan capaian positif terhadap lima indikator karakter,

yaitu kedisiplinan, ketertiban, kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab, dengan rata-rata capaian sebesar 89,78% dan termasuk dalam kategori baik. Indikator kebersamaan memperoleh capaian tertinggi sebesar 94,44%, yang menunjukkan bahwa siswa mampu berinteraksi secara positif, mengikuti kegiatan secara kompak, serta membangun suasana kelas yang lebih akrab. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai religius melalui tausiah singkat, doa bersama, dan salat berjamaah. Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan orang tua melalui meningkatnya kerja sama dalam mendukung pendidikan karakter anak. Keterbatasan kegiatan terletak pada pelaksanaan yang masih dilakukan dalam satu kali pertemuan dan evaluasi yang bersifat observasional. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan, dilengkapi instrumen evaluasi yang lebih terukur, serta dikembangkan melalui program berbagi kepada masyarakat sekitar agar nilai kepedulian sosial siswa semakin kuat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN 001 Merdeka, wali kelas 4F, siswa kelas 4F, orang tua siswa, TVRI serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan buka bersama. Dukungan, partisipasi, dan kerja sama semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 279–290. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators* Character Education Partnership. [www.character.org](http://www.character.org)
- Epstein. (2011). *School, Family, and Community Partnerships*.

- Imban. (2022). Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *SHEs*, (5).
- Jacoby, B. (2015). *Service-learning essentials Questions, answers, and lessons learned*.
- Supinah; Parmi, I. T. (2011). *Modul Matematika SD Program Bermutu*.
- Pratiwi, A. pratiwi, & Fajarini, A. (2021). Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.651>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>
- UNICEF. (2024). *Pendidikan dan Remaja \_ UNICEF Indonesia\_2024*.
- Zuchdi, E. D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan praktik* EDITOR.
- zuriah. (2007). *Pendidikan moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*.